

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, di bandingkan dengan makhluk-makhlukNya yang lain. Kesempurnaan itu di miliki oleh manusia, karena Allah memberikan keistimewaan berupa akal pikiran, yang tidak di miliki oleh makhluk lainnya. Di samping itu Allah juga melengkapi kesempurnaan manusia dengan memberinya daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berfikir dan memutuskan. Semua daya tersebut telah di bawa oleh manusia semenjak ia di lahirkan dalam keadaan fitrah¹.

Remaja merupakan masa di mana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang di alami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial

¹Miftah Syarif, "Hakekat Manusia dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. 2, 2017, h. 136.

Menurut Laura A. King (2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini di mulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun.²

Menurut Monks (2008) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini di sebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun.³

Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada perkembangan iman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral.⁴

Dalam perspektif teoritik, pendidikan seringkali di artikan dan di maknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang di pegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang lumrah, bahkan dapat semakin

² King, L. A. Psikologi Umum : *Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012, h. 12.

³ Monks *Psikologi Pengantar dalam Berbagai bagian*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2008, h. 16.

⁴Husnul Madihah, *Pengantar Pendidikan*, (Banjarmasin: Shafa Publishing, 2012, h. 3.

memperkaya khazanah berfikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri.

Tetapi untuk kepentingan kebijakan nasional, seyogyanya pendidikan dapat di rumuskan secara jelas dan mudah di pahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan.

Untuk mengatahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Berdasarkan definisi di atas, ada 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian berdasarkan definisi pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, tampaknya tidak hanya sekedar menggambarkan apa pendidikan itu, tetapi memiliki makna dan implikasi yang luas tentang siapa

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”.

sesungguhnya pendidik itu, siapa peserta didik (siswa) itu, bagaimana seharusnya mendidik, dan apa yang ingin di capai oleh pendidikan.

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran.

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan.

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman: (Adz-Dzaariyaat: 56-58)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ
 أَنْ يُطْعَمُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa: Allah Azza wa Jalla memberitahukan bahwa hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah hanya kepada Allah Azza wa Jalla. Dan Allah Maha kaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah yang membutuhkan-Nya, karena ketergantungan mereka kepada Allah, maka

barangsiapa yang menolak beribadah kepada Allah, ia adalah sombong. Siapa yang beribadah kepada-Nya tetapi dengan selain apa yang disyari'atkan-Nya, maka ia adalah muhtadi' (pelaku bid'ah). Dan barangsiapa yang beribadah kepada-Nya hanya dengan apa yang disyari'atkan-Nya, maka ia adalah mukmin muwahhid (yang mengesakan Allah).⁶

Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama), dan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.⁷

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) adalah kegiatan yang di lakukan pada malam hari yang bertujuan untuk membina iman dan taqwa seseorang untuk menjadi lebih baik lagi daripada yang sebelumnya, banyak yang di lakukan untuk bisa membina iman dan taqwa seseorang yaitu di antaranya, silaturahmi dengan orang lain, sholat berjamaah mengaji Al-qur'an, materi islam yan di bawakan seorang guru, makan bersama, tayangan video islami, tadarus Al-qur'an, qiyamul lail dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi santri, sehingga meningkatkan iman dan taqwa para santri.

⁶Syaikh Muhammad bin Ibrahim al-Hamd, al-'Ubudiyya dkk, *Kitab ath-Tharii q ilal Islam* (Darul Wathan, th. 1421 H).

⁷Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 66.

pada gambaran di atas penulis tertarik meneliti lebih jauh dan mendalam tentang pelaksanaan kegiatan Mabit (Malam Bina dan Iman dan Taqwa) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi siswa, dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah yang di tuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**”.

B. Definisi Operasional

Sebelum memasuki pokok bahasan terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa kata yang terdapat di dalam judul. Hal ini di harapkan agar tidak salah dalam menafsirkan judul. Dengan definisi operasional di maksud agar terjadi keseragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul. Untuk itu defenisi operasional perlu untuk menjelaskan dan menegaskan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul dan memberikan batasan-batasan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci, Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “ Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.”⁸ Pelaksanaan yang di maksud di sini adalah

⁸Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70.

bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem”. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa).

Kegiatan Mabit merupakan salah satu sarana tarbiyah (wasa'ilut tarbiyah). Secara bahasa, mabit berarti bermalam. Dalam terminologi dakwah tarbiyah mabit adalah “ salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya sholat tahajud, dzikir, tadabur dan tafakur)”.⁹

Dalam hal ini secara umum Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) adalah salah satu di antara sarana pendidikan Islam atau tarbiyah islamiyah dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual (fikriyah), sehat secara jasmani (jasadiyah), tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah swt.

3. Kesadaran.

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain.

⁹Pengertian *Malam Bina Iman dan Taqwa* (MABIT), http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7052/1/M.%20Reyfal%20Ade%20Rifky%20S._opt.pdf, Di akses tgl 01 Juli 2019, Pukul 15.36.

Kemampuan tersebut di antaranya;

kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan atau penghargaan diri, serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi atau aktualisasi.¹⁰

4. Beribadah

Pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu “perantara bukan tujuan, maksudnya adalah perantara seorang hamba untuk menuju Rabbnya.¹¹ Menurut kamus istilah fiqih, ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya, serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. “Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil definisi operasional di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci.

Secara bahasa, mabit berarti bermalam. Dalam terminologi dakwah tarbiyah mabit adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah

¹⁰Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 “Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses”, (terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa, Bandung, 2003), h.39.

¹¹Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), h.. 406.

melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya sholat tahajud, dzikir, tadabur dan tafakur). Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kesadaran diri merupakan pondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya, serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan.

C. Fokus Penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Pelaksanaan Kegiatan Mabrit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Dari permasalahan yang harus di selesaikan yang ada di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah serta ruang lingkupnya agar dalam melakukan analisis lebih berfokus pada beberapa masalah saja yang menjadi objek, fokus penelitian yang terdapat pada objek penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

2. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi menghadapi kendala pelaksanaan kegiatan Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian.

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin di capai oleh peneliti, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusi menhgadapi kendala pelaksanaan kegiatan malam bina Iman dan taqwa (mabit) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul.

Adapun yang menjadi alasan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah:

1. Mengingat pentingnya pelaksanaan kegiatan Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi menghadapi kendala pelaksanaan kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin
3. Hasil penelitian ini penulis berharap akan meningkatkan iman dan taqwa para siswa. Barakah dan ketenangan jiwa mereka dapatkan, karena mereka banyak berzikir, shalat tasbih dan amalan-amalan saleh lainnya malam itu benar-benar telah menyadarkan mereka untuk banyak berubah ke arah positif berupa amal saleh dan akhlakul karimah dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian yang ingin di capai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian secara teoritis di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) akan meningkatkan kesadaran beribadah bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya tentang apa saja faktor pendukung

dan penghambat serta solusi menghadapi kendala pelaksanaan kegiatan malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi siswa serta di harapkan dapat merangsang di lakukannya penelitian lain yang lebih mendalam dan terhadap persoalan kesadaran beribadah bagi siswa untuk jadi perhatian bagi pendidik.

- c. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi civitas akademika bagaimana meningkatkan kesadaran beribadah bagi mahasiswa

2. Secara praktis:

- a. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN Antasari Banjarmasin)

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai daftar pustaka sehingga nantinya akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan, yaitu dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan keagamaan khususnya dalam menanamkan kesadaran melaksanakan ibadah dari kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa.

- b. Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif solusi langkah pembinaan dan peningkatan kesadaran beribadah bagi siswa. Menumbuhkan muhasabah (introspeksi diri) bahwa perilaku dan tutur kata mereka yang baik dan mulia selama ini belum di optimalkan. Mereka banyak mengisi waktunya dengan perbuatan yang sia-sia dan tidak bernilai ibadah.

- c. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang banyak terkait kegiatan malam binaan Iman dan Taqwa dalam menanamkan kesadaran melaksanakan ibadah, kemudian dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dan juga merupakan wujud aktualisasi terhadap lembaga penelitian. Dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu.

Setelah peneliti mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan judul pada skripsi penulis, maka di peroleh beberapa pustaka sebagai berikut:

1. Tesis oleh Budiman, (2017), NIM : 1540101260, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang berjudul : “*Pelaksanaan Shalat Lima Waktu dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi di MI Ulul Albaab Kelapadua Tangerang)*” Hasil penelitian dalam tesis ini adalah pelaksanaan shalat lima waktu di MI Ulul Albaab Kelapadua Tangerang, di ikuti oleh semua siswa di bawah bimbingan para guru kelas dan Pembina Rohani Islam. Siswa dengan penuh kepatuhan telah mengikuti kegiatan shalat berjama’ah. Begitu juga dengan pelaksanaan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang di laksanakan setiap bulan di MI Ulul

Albaab Kelapadua Tangerang di ikuti oleh siswa di bawah bimbingan Guru Kelas dan Pembina Rohani Islam. Kegiatan-kegiatan yang di laksanakan selama mabit antara lain: Shalat wajib 5 waktu, shalat sunnah, *tahsin Al-Qur'ān*, shalawat, do'a, dan dzikir berjamaah, kultum/tablig, *tanzīful 'ām* yaitu kegiatan bersih-bersih bersama, kegiatan fun games, *ekstra fooding* dan olahraga pagi. Pelaksanaan shalat lima waktu dan MABIT di MI Ulul Albaab Kelapadua Tangerang dapat meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih di temukan siswa yang kurang patuh terhadap di siplin yang di terapkan di sekolah, khususnya tentang keharusan melaksanakan shalat berjama'ah dan MABIT. Kesadaran siswa dalam melaksanakan beribadah masih kurang, dimana siswa harus selalu di awasi untuk melaksanakan kewajibannya.¹²

2. Skripsi oleh Herni Arya, (2018), NIM: 13210110, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang berjudul: *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Oki*. Hasil penelitian yang di peroleh yaitu : pertama, bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMP IT Bina Insani Kayuagung OKI di lakukan melalui kegiatan *intrakulikuler* dan *ekstrakulikuler*. Kegiatan intrakulikuler di lakukan saat proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, PAI, BK, Bahasa

¹²Budiman, “*Pelaksanaan Shalat Lima Waktu dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi di MI Ulul Albaab Kelapadua Tangerang)*”, Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2017.

Indonesia, Dan PKN. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi mabit, mentoring, kultum, infaq, sholat dhuha dan pembacaan al-matsurat, sholat dzuhur bersama, dan memperingati hari besar islam. Kedua, pelaksanaan mabit berjalan cukup baik mulai dari perencanaan dan kesiapan disusun dengan baik. Ketiga, terdapat faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan mabit di SMP IT Bina Insani Kayuagung, faktor pendukung meliputi adanya antusias siswa, lingkungan sekolah,SDM yang solid, dukungan orang tua siswa dan sarana prasarana sekolah. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya fluktuasi kehadiran siswa, dan sarana prasarana yang terbatas. Pembinaan melalui kegiatan mabit yang di lakukan di SMP IT Bina Insani Kayuagung OKI adalah dengan metode keteladanan, pembiasaan nasihat/bimbingan, pujian dan hukuman.¹³

3. Skripsi oleh Nur Hanifah, (2018), NIM. 14111874 , Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Melalui Program Malam Bina Iman Dan Takwa (Mabit) Di Ma Muhamadiyah Bandar Pacitan*. Dari hasil deskriptif penelitian ini adalah : peserta didik mulai sering melaksanakan sholat sunnah dhuha tanpa harus di perintah, sering melaksanakan sholat wajib, taat terhadap orang tua, sering membantu orang tua tanpa harus di perintah terlebih dahulu, sering menyapa guru, selalu mendengarkan pelajaran yang di berikan guru, sering

¹³ Herni Arya, “*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Oki*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang . 2018.

memakai rok, jilbab, dan pakaian panjang bagi yang putri dan tidak pernah berpakaian yang bertentangan dengan syariat islam bagi yang laki-laki.¹⁴

Dari hasil ketiga penelitian tersebut di atas mempunyai persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi siswa, sedangkan perbedaan yang akan peneliti teliti lebih dalam yaitu, bagaimana pelaksanaan kegiatan Mabit dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi siswa, sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi.

H. Sistematika Penulisan.

Sistematika merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi, maka sistematika laporan dan pembahasannya di susun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisikan teori yang di gunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu tentang pengertian malam bina iman dan taqwa (mabit), kesadaran beribadah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi Siswa.

¹⁴ Nur Hanifah, “*Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Melalui Program Malam Bina Iman Dan Takwa (Mabit) Di Ma Muhamadiyah Bandar Pacitan*”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2018.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis penelitian dan pendekatan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi deskripsi lokasi penelitian, laporan data hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran, kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan berbagai pihak terkait. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti penelitian, sekaligus menindak lanjuti kasus yang di teliti.